

Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan *Locus Of Control* Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja

Ida Bagus Putu Febri Mahwan¹, Nyoman Trisna Herawati²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi

Universitas Pendidikan Ganesha,

Singaraja, Indonesia

e-mail: (idadagusputufebriamahwan30@undiksha.ac.id, aris_herawati@yahoo.co.id)

Abstrak

Aspek *perceived behavioral control* dalam *theory of planned behavior* menyatakan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghalang dalam diri setiap orang untuk membentuk perilaku atau tindakan tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha muda yang tergabung dalam organisasi HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Buleleng dan WMS (Wirausaha Muda Singaraja), serta untuk jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari penyebaran kuesioner melalui *google form*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dan dalam proses pengolahan datanya menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics for windows* versi 25. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal.

Kata kunci: *Theory of Planned Behavior*, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, *Locus of Control*.

Abstract

The aspect of perceived behavioral control in theory of planned behavior states that there are support and obstacles factor in everyone to form certain behaviors or actions. This study aims to analyze how much influence financial literacy, risk perception, and locus of control have on the investment decisions of young entrepreneurs in the capital market. This study was conducted with a quantitative approach. The population in this study were young entrepreneurs who are members of the HIPMI (Indonesian Young Entrepreneurs Association) Buleleng Regency and WMS (Singaraja Young Entrepreneurs) organizations and the number of samples in this study were 50 respondents. This study was used purposive sampling technique. The data used are primary data sourced from distributed questionnaires via google form. The technique of data analysis in this study used multiple regression test and data were processed by using software IBM SPS Statistics for windows version 25. The results of this study showed that the variable of financial literacy, risk perception, and locus of control had a significant positive effect toward investment decisions of young entrepreneurs in the capital market.

Keywords: *Theory of Planned Behavior*, Financial Literacy, Risk Perception, *Locus of Control*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini sangat diperlukan untuk dapat membantu masyarakat dalam mengakses informasi serta memberikan wawasan tambahan

mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Aristya (2019) bahwa setiap individu di era digitalisasi seperti sekarang ini wajib memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam pengelolaan keuangan serta kekayaan

yang dimiliki. Salah satu alternatif pengelolaan keuangan yang baik dalam masyarakat dapat dilakukan dengan berinvestasi. Syahyunan (2015) menguraikan pengertian investasi sebagai suatu keputusan yang diambil terhadap dana atau sumber daya yang dimiliki saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Indonesia khususnya sebagai negara berkembang, masyarakatnya masih memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif dan memiliki kesadaran investasi yang rendah. Hal ini didukung dengan berdasarkan pada data PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menyebutkan bahwa dari kelompok milenial yang digolongkan berusia 16-30 tahun dengan jumlah sekitar 64,3 juta jiwa hanya 1,6 juta jiwa yang berminat berinvestasi di pasar modal Indonesia (Febrianto, 2019). Sugiarto (2020) juga mengungkapkan bahwa dari seluruh jumlah penduduk Indonesia hanya 1,1% atau sekitar 3,2 juta orang yang sudah berinvestasi di pasar modal. Jumlah itu tentunya masih dapat dikategorikan sangat rendah apabila melihat keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya literasi pasar modal dan budaya investasi yang masih rendah di kalangan masyarakat.

Berbicara mengenai tingkat investasi masyarakat Indonesia yang masih rendah, Bali yang merupakan salah satu provinsi yang potensial di Indonesia, masyarakatnya masih tergolong memiliki minat investasi yang rendah khususnya di pasar modal. Dilansir dari *bali.bisnis.com* menurut data BEI perwakilan Provinsi Bali, menyebutkan bahwa minat investasi generasi milenial di Bali dengan rentangan umur 18-25 tahun masih dikategorikan rendah yaitu hanya 25%. Adapun sebaran wilayah yang terbanyak ada di Denpasar, sedangkan Kabupaten Buleleng sendiri yang merupakan kabupaten terluas di Bali hanya menyumbang sebanyak 7%. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian khusus dan dikaji kembali mengenai faktor-faktor tertentu yang menyebabkan masih rendahnya persentase peminat investasi pasar modal khususnya di Singaraja yang

menjadi pusat kota di Kabupaten Buleleng.

Pengertian pasar modal berdasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal yaitu suatu sistem yang terorganisir mengenai keuangan, yang mana di dalamnya termasuk bank-bank komersial, lembaga perantara dibidang keuangan, dan keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sutrisno, 2000). Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana yang dimiliki oleh pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) kepada pihak yang memerlukan dana (*borrower*).

Pengusaha muda yang mana dalam hal ini merupakan bagian dari generasi milenial seperti yang dimaksudkan diatas termasuk ke dalam kategori generasi Y Indonesia. Menurut Cahya dan Kusuma (2017) mengungkapkan bahwa penduduk dengan tahun kelahiran 1981-2000 dikategorikan sebagai generasi Y dengan persentase sebesar 40% dari total penduduk Indonesia. Generasi ini terlahir di tengah perkembangan teknologi yang canggih serta arus informasi yang semakin cepat sehingga akan memberikan pengaruh terhadap sudut pandang mereka dalam hal investasi. Generasi Y ini diharapkan akan menjadi investor muda yang ideal dan akan berkontribusi dalam perekonomian serta berperan aktif dalam meningkatkan investasi di pasar modal Indonesia (Rudiwantoro, 2018). Namun pada kenyataannya sesuai dengan data yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa justru generasi milenial Indonesia masih memiliki minat ataupun keputusan investasi yang masih rendah khususnya di pasar modal.

Berdasarkan *theory of planned behavior* dijelaskan bahwa terdapat suatu aspek yang mempengaruhi minat atau keputusan tertentu dalam diri individu. Aspek tersebut adalah *perceived behavioral control* (PBC). *Perceived behavioral control* (PBC) didasarkan atas suatu keyakinan yang berada dalam diri setiap individu mengenai ada atau tidaknya aspek pendukung atau

penghalang seseorang untuk membentuk sebuah perilaku tertentu (TPB; Ajzen 1988, 1991). Oleh karena itu segala keputusan serta tindakan yang diambil oleh seseorang dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang bisa diserap atau diterima yang pada akhirnya akan melahirkan suatu tindakan tertentu.

Menurut Kinanti & Baridwan (2015), menjelaskan bahwa inti dari *theory of planned of behavior* (TPB) adalah minat dari diri individu itu sendiri untuk berindak dan melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam hal ini minat seseorang juga akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil kedepannya. Keterkaitan antara *theory of planned behavior* (TPB) dengan penelitian yang dilakukan ini adalah dalam teori tersebut membahas mengenai bagaimana intensi seseorang atau individu dalam bertindak atau melakukan suatu perilaku tertentu. Menurut Saragih (2014) mengungkapkan bahwa intensi merupakan indikasi dari seberapa keras seseorang atau individu berusaha dan mencoba untuk melakukan suatu perilaku tertentu

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (www.ojk.go.id). Dilansir dari www.ojk.go.id menurut hasil survei yang dilakukan oleh pihak otoritas jasa keuangan menyebutkan bahwa persentase tingkat literasi keuangan di Indonesia masih dapat dikatakan tergolong rendah. Hal ini dikarenakan terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, akan tetapi persentasenya hanya 29,7% masyarakat yang *well literate*. Didukung juga oleh pernyataan dari Sugiarto (2020) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil survei terbaru yang dilakukan oleh pihak OJK pada tahun 2019 tentang literasi keuangan masyarakat pada sektor pasar modal baru mencapai 4,92%. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum paham dan melek akan investasi sehingga berdampak pada indeks inklusi keuangan masyarakat di sektor pasar modal yang

hanya 1,55% dan itu masih dikategorikan sangat rendah.

Literasi keuangan diartikan sebagai ukuran seberapa matang pemahaman konsep seseorang mengenai keuangan, serta memiliki kepercayaan diri dalam melakukan pengelolaan keuangan secara pribadi untuk jangka pendek maupun jangka panjang melalui pertimbangan tertentu serta memperhatikan peristiwa dan perubahan kondisi perekonomian (Remund, 2019). Literasi keuangan yang diperoleh dan dimiliki oleh individu atau seseorang akan membantunya dalam mengambil tindakan atau keputusan dengan sangat hati-hati, sehingga keputusan yang akan diambil nantinya akan bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian untuk dirinya sendiri. Semakin tinggi pemahaman literasi keuangan dan literasi pasar modal seseorang maka tindakan yang diambil untuk kemudian memutuskan berinvestasi di pasar modal juga semakin tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo (2018), memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal. Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristya (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan dalam berinvestasi di pasar modal. Namun berbeda dengan hasil penelitian Hutami (2018) yang memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis pertama yang dapat diambil yaitu:

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Pasar Modal.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal yaitu persepsi masyarakat terhadap risiko. Persepsi menurut Suhir (2015) merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan pengaruh terhadap

perilaku seseorang. Persepsi risiko diartikan sebagai suatu ketidakpastian yang mungkin dihadapi oleh seorang konsumen ketika mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi saat melakukan keputusan pembelian.

Persepsi risiko dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, apalagi menasar ke pengusaha muda. Hal ini akan memberikan penjelasan tentang bagaimana persepsi pengusaha muda terhadap risiko yang mungkin akan dijumpai ketika memutuskan untuk berinvestasi. Persepsi risiko merupakan suatu pandangan yang dimiliki oleh seorang investor untuk melihat segala risiko yang mungkin akan diterima apabila mengambil keputusan untuk berinvestasi (Dewi, 2014). Dengan demikian persepsi risiko akan memberikan gambaran mengenai bagaimana karakteristik seorang investor ataupun calon investor yang dalam hal ini adalah pengusaha muda sehingga dapat diketahui apakah termasuk dalam tipe investor yang tergolong *risk lover*, *risk averter*, atau *moderate risk*.

Persepsi risiko yang dimiliki oleh pengusaha muda juga akan menentukan instrumen investasi apa yang tepat untuk diambil sesuai dengan profil risiko yang dimiliki sehingga akan dapat meminimalisir kerugian apabila mengetahui risiko dari keputusan investasai yang akan diambil. Pernyataan diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2015) yang mengungkapkan bahwa risiko investasi menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan atas keputusan investasi yang telah dilakukan. Seperti yang diketahui bahwa semakin tinggi keuntungan yang diharapkan dalam berinvestasi maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung (*High risk, High return*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2017) menyimpulkan bahwa persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahreza dan Surip (2018) yang memperoleh hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap

minat investasi. Namun, ditahun yang sama penelitian serupa juga dilakukan oleh Nandar, dkk (2018) yang memperoleh kesimpulan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis pertama yang dapat diambil yaitu:

H2 : Persepsi Risiko Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Pasar Modal.

Berbicara mengenai keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal, seperti yang telah disampaikan sebelumnya dalam *theory of planned behavior*, bahwa tingkah laku manusia atau individu berkaitan dengan keyakinan bahwa suatu target dari tingkah laku berada dibawah kendali atau kontrol dari kesadaran manusia atau individu tersebut. Dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan, terdapat faktor psikologi yang mempengaruhi keputusan yang diambil tersebut. Dalam hal ini apabila seseorang ingin memutuskan untuk berinvestasi maka faktor psikologi yang bersumber dari pengalaman-pengalaman serta keyakinan yang dimiliki akan menjadi pertimbangannya. Salah satu faktor psikologi tersebut dikenal dengan istilah *locus of control*.

Definisi *locus of control* menurut Ghufro dan Risnawita (2015) merupakan gambaran pada keyakinan seseorang terhadap sumber penentu prilakunya. *Locus of control* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. *Locus of control* dibagi menjadi dua kategori yaitu internal dan eksternal *locus of control*. Lokus kendali internal (*internal locus of control*) adalah keyakinan bahwa didalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri. Orang dengan keyakinan ini yakin bahwa bukan takdir yang menentukan dirinya, tapi apa yang dijalani menentukan takdir. Seseorang dengan *internal locus of control* akan mengartikan bahwa keterampilan, kemampuan, dan usaha akan menentukan apa yang akan mereka peroleh nantinya. Sedangkan lokus kendali eksternal

(*eksternal locus of control*) adalah suatu cara pandang dimana segala sesuatu yang dihasilkan, apakah baik atau buruk, mereka menganggap bahwa itu berada diluar kendali diri sendiri. Seperti keberuntungan, kesempatan, atau bahkan takdir (Reiss dan Mitra, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa (2016) memperoleh hasil bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2018) yang memperoleh hasil bahwa *internal locus of control* secara parsial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Namun dalam penelitian Puspitasari (2018) hanya menguji *locus of control* dari sudut pandang internalnya saja, sehingga perlu dilakukan suatu penelitian kembali yang dapat memberikan kepastian mengenai seberapa besar pengaruh dari *locus of control* terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis pertama yang dapat diambil yaitu:

H3 : Locus of control Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Pasar Modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji serta menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal. Adapun penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner yang disebarakan melalui *link google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha muda yang tergabung ke dalam organisasi HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Buleleng dan WMS (Wirasaha Muda Singaraja). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018), sampel jenuh merupakan suatu teknik

penentuan sampel apabila seluruh atau semua anggota yang terdapat dalam populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun untuk teknik penentuan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dimana sampel diambil dengan kriteria atau pertimbangan tertentu, diantaranya (1) Pengusaha muda dengan rentangan usia 17-40 tahun. (2) Memiliki usaha atau bisnis minimal berskala mikro dan memperoleh pendapatan per bulan paling sedikit Rp. 500.000 dari usaha yang dijalankan. (3) Aktif menciptakan, merintis, serta mengembangkan usahanya dan bukan menjalankan bisnis jaringan.

Instrumen yang nantinya disebarakan ke responden pengusaha muda mengadaptasi dari penelitian Senda (2018) untuk variabel keputusan investasi (Y) dengan indikator yang digunakan yaitu 1). *Return*, 2). *Risk*, 3). Hubungan antara *return* dan *risk*. Untuk variabel literasi keuangan (X1) mengadaptasi dari penelitian Pertiwi (2018) dengan indikator yang digunakan yaitu 1). Pengetahuan keuangan pribadi secara umum, 2). Tabungan dan pinjaman, 3). Investasi, 4). Asuransi. Kemudian untuk variabel persepsi risiko (X2) mengadaptasi dari penelitian Trisnatio (2017) dengan indikator yang digunakan 1). Investasi berisiko, 2). Konsekuensi, 3). Mengalami kerugian. Sementara untuk variabel *locus of control* (X3) mengadaptasi dari penelitian Musdalifa (2016) dengan indikator 1). Potensi perilaku, 2). Harapan, 3). Nilai unsur penguat, 4). Suasana psikologi.

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil penyebaran kuesioner, untuk selanjutnya dilakukan proses analisis data mulai dari uji instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas), kemudian uji hipotesis (regresi berganda, uji t, dan koefisien determinasi). Adapun data diolah dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics for windows* versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Hasil Penelitian**

1. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian data yang pertama dilakukan adalah pengujian terhadap instrumen penelitian yang terbagi menjadi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka suatu instrumen dapat dikatakan sah atau valid (Sugiyono, 2015). Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item variabel independen dan variabel dependen, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi untuk semua item kuesioner kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan pernyataan dalam variabel literasi keuangan (X1), persepsi risiko (X2), *locus of control* (X3), serta keputusan investasi (Y) dapat dikatakan valid atau sah.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dari suatu kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan pada hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,726. Nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel persepsi risiko (X2) sebesar 0,750. Nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel *locus of control* (X3) sebesar 0,814 serta untuk variabel keputusan investasi (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,749. Keseluruhan nilai *Cronbach Alpha* variabel penelitian lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pertama adalah uji normalitas. Dalam melakukan uji normalitas digunakan uji statistik non - parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan kesimpulan dengan menggunakan uji tersebut ialah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka data dikatakan telah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,409 $> 0,05$ data dalam

penelitian ini dapat disimpulkan telah terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya suatu korelasi antar variabel independen. Dasar pengambilan kesimpulannya yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Hasil pengujian menunjukkan bahwa bahwa X1 memiliki nilai *tolerance* 0,868 $< 0,10$ dan VIF 1,159 > 10 . X2 memiliki nilai *tolerance* 0,946 $< 0,10$ dan VIF 1,057 > 10 . Sedangkan untuk X3 memiliki nilai *tolerance* 0,878 $< 0,10$ dan VIF 1,139 > 10 . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila *variance* dari residual antar pengamatan tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Adapun uji heterokedastisitas dilakukan dengan melakukan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,450, persepsi risiko (X2) sebesar 0,649, dan *locus of control* (X3) sebesar 0,514. Keseluruhan nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pegujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji regresi linear berganda, uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda akan dapat dilakukan bila jumlah minimal dari

variabel independennya adalah 2 variabel (Sugiyono, 2015). Berikut hasil uji regresi linear berganda disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std.Error	
(Constant)	-3,829	2,673	0,159
Literasi Keuangan (X1)	0,408	0,106	0,000
Persepsi Risiko (X2)	0,204	0,091	0,030
<i>Locus of Control</i> (X3)	0,541	0,100	0,000

(Sumber: Data diolah, 2021)

Dapat dilihat dari tabel 1 diatas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = -3,829 + 0,408X_1 + 0,204X_2 + 0,541X_3 + 2,673$$

Keterangan :

- Y = Keputusan Investasi
- X₁ = Literasi Keuangan
- X₂ = Persepsi Risiko
- X₃ = *Locus of Control*
- ε = *Standard error*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi seperti diatas, sehingga dengan melihat pada nilai konstanta dan nilai koefisien beta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Konstanta diperoleh sebesar - 3,829 mempunyai makna bahwa dengan mengesampingkan pengaruh dari literasi keuangan (X1), persepsi risiko (X2), dan *locus of control* (X3), atau apabila keseluruhan variabel independennya bernilai 0 maka besarnya keputusan investasi sebesar -3,829. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa apabila tidak ada kontribusi dari literasi keuangan (X1), persepsi risiko (X2), dan *locus of control* (X3) maka tidak akan ada keputusan investasi (Y) yang dilakukan.

Koefisien regresi dari variabel literasi keuangan (X1) adalah sebesar 0,408. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 1 satuan dengan anggapan bahwa variabel yang lain tetap,

maka untuk nilai keputusan investasi (Y) juga akan meningkat sebesar 0,408. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk literasi keuangan ke arah yang positif. Hal ini berarti literasi keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

Koefisien regresi dari variabel persepsi risiko (X2) adalah sebesar 0,204. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel persepsi risiko (X2) sebesar 1 satuan dengan anggapan bahwa variabel yang lain tetap, maka untuk nilai keputusan investasi (Y) juga akan meningkat sebesar 0,204. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk persepsi risiko ke arah yang positif. Hal ini berarti persepsi risiko (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

Koefisien regresi dari variabel *locus of control* (X3) adalah sebesar 0,541. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel *locus of control* (X3) sebesar 1 satuan dengan anggapan bahwa variabel yang lain tetap, maka untuk nilai keputusan investasi (Y) juga akan meningkat sebesar 0,541. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk *locus of control* ke arah yang positif. Hal ini berarti *locus of control* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

Untuk selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh

dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan kesimpulan dalam uji t adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen

secara mandiri berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized	t	Sig.
	Coefficients		
	B		
(Constant)	-3,829	-1,433	0,159
Literasi Keuangan (X1)	0,408	3,835	0,000
Persepsi Risiko (X2)	0,204	2,236	0,030
<i>Locus of Control</i> (X3)	0,541	5,408	0,000

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada tabel 2 diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi yaitu 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian apabila dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3,835. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,00856. maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y) sehingga kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Variabel persepsi risiko (X2) memiliki nilai signifikansi yaitu 0,030 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian apabila dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi risiko (X2) sebesar 2,236. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,00856 maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi risiko (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap

keputusan investasi (Y) sehingga kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Variabel *locus of control* (X3) memiliki nilai signifikansi yaitu 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian apabila dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel *locus of control* (X3) sebesar 5,408. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,00856 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y). sehingga kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Uji hipotesis yang terakhir dalam penelitian ini yaitu uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Dalam pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada dasarnya adalah untuk mengukur seberapa besar model mampu dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	0,634	0,611	1,73834

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 3 diatas, nilai dari koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,611 atau 61,1%. Hal ini berarti kontribusi variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), persepsi risiko (X2), dan *locus of control* (X3) dalam mempengaruhi keputusan investasi (Y) sebesar 61,1%, sedangkan sisanya sebesar 38,9% (100% - 61,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Pasar Modal

Literasi keuangan merupakan sikap dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan tujuan untuk mencapai suatu kesejahteraan secara finansial (Pertiwi, 2018). Hasil yang diperoleh mendukung dari hipotesis yang pertama yaitu menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal. Dapat dilihat berdasarkan pada hasil pengujian regresi linear berganda, variabel literasi keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, serta apabila melihat nilai t hitung dari literasi keuangan sebesar $3,835 > 2,00856$ (t tabel). Hal itu berarti dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil diatas mendukung dari aspek *perceived behavioral control* yang terdapat dalam *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Martin Fishbein. Aspek *perceived behavioral control* ini menjelaskan terkait keyakinan yang dimiliki oleh seseorang ataupun individu tertentu terhadap ada atau tidaknya aspek pendukung serta penghalang dalam dirinya untuk membentuk dan melakukan suatu tindakan tertentu. Apabila dihubungkan dengan hasil dalam penelitian ini, bahwa informasi tentang literasi keuangan yang diperoleh dan dimiliki oleh individu atau

seseorang akan membantunya dalam mengambil tindakan atau keputusan dengan sangat hati-hati, sehingga keputusan yang akan diambil nantinya akan bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian untuk dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Taufan, dkk (2019) yang memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Selain itu hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aristya (2019) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Demikian pula dengan Pertiwi (2018) juga memperoleh hasil serupa yaitu *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Pasar Modal

Trisnatio (2017) juga memberikan definisi persepsi risiko sebagai persepsi atau pandangan seseorang/konsumen terhadap ketidakpastian serta konsekuensi-konsekuensi terburuk yang mungkin akan diterima atas pembelian suatu produk maupun pengambilan keputusan tertentu. Hasil yang diperoleh mendukung dari hipotesis yang kedua yaitu menyebutkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal. Dapat dilihat berdasarkan pada hasil pengujian regresi linear berganda, variabel persepsi risiko mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$, serta apabila melihat nilai t hitung dari persepsi risiko sebesar $2,236 > 2,00856$ (t tabel). Hal itu berarti dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Hasil diatas mendukung dari aspek *perceived behavioral control* yang terdapat dalam *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Martin Fishbein. Apabila dihubungkan dengan hasil dalam penelitian ini, bahwa dengan

memahami tingkat risiko, memprediksi hal yang akan terjadi di masa mendatang atas tindakan yang dilakukan, serta mengetahui persepsi atau cara pandang terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi dan diterima nantinya, akan mempengaruhi tindakan atau keputusan yang akan diambil saat ini. Semakin baik pemahaman risiko yang dimiliki maka semakin baik keputusan investasi yang akan dilakukan sehingga dapat meminimalisir risiko yang diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Susilowati (2017) yang menyimpulkan bahwa persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahreza dan Surip (2017) yang menyimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Pasar Modal

Musdalifa (2016) mendefinisikan *locus of control* sebagai cara pandang yang dimiliki oleh setiap orang dalam menghadapi suatu peristiwa terkait dengan apakah orang yang bersangkutan mampu atau tidak dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Hasil yang diperoleh mendukung dari hipotesis yang ketiga yaitu menyebutkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal. Dapat dilihat berdasarkan pada hasil pengujian regresi linear berganda, variabel *locus of control* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, serta apabila melihat nilai t hitung dari *locus of control* sebesar $5,408 > 2,00856$ (t tabel). Hal itu berarti dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Menurut Rotter (1996) *locus of control* menjelaskan karakteristik perilaku seseorang berdasarkan pada kaca mata ilmu psikologi. Dalam *theory of planned behavior* terdapat aspek yang sangat

mempengaruhi keputusan atau tindakan seseorang yang disebut sebagai *perceived behavioral control*. Adapun faktor dalam *perceived behavioral control* ini berasal dari keyakinan seseorang atau individu terkait ada atau tidaknya suatu hal yang mendukung ataupun menghalangi untuk membentuk perilaku tertentu. Adapun faktor pendukung dan penghalang tersebut dapat bersumber dari dalam diri sendiri ataupun luar diri sendiri sehingga informasi yang diterima atau diperoleh akan sangat menguatkan serta mempengaruhi tindakan yang dilakukan.

Oleh karena itu *locus of control* dalam hal ini sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi pengusaha muda. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Musdalifa (2016) yang memperoleh hasil bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Puspitasari (2018) yang menyimpulkan bahwa *internal locus of control* secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi

Implikasi Penelitian

Penelitian ini secara teoritis memberikan implikasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat meningkatkan konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya mengenai keputusan dalam berinvestasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi pedoman serta pertimbangan yang harus diperhatikan bagi masyarakat, calon investor, dan generasi milenial terutama bagi pengusaha muda di Singaraja dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan investasi. Selain itu dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan implikasi kepada masyarakat secara umum dan pengusaha muda secara khusus terkait hal-hal yang perlu untuk dipertimbangkan dengan sangat baik sebelum mengambil keputusan berinvestasi sesuai dengan hasil dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data serta pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Nilai signifikansi untuk literasi keuangan (X1) $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,408. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).
2. Persepsi risiko (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,204. Hal ini tentunya juga mengindikasikan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).
3. *Locus of control* (X3) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,541 sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagi Pengusaha Muda dan Masyarakat

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan gambaran kepada pengusaha muda dan umumnya masyarakat bahwa sebelum menentukan keputusan untuk melakukan tindakan investasi penting adanya memahami beberapa hal. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah mengenai pemahaman terkait dengan literasi keuangan. Dengan mendalami serta meningkatkan pemahaman terkait literasi keuangan diharapkan pengusaha muda dan masyarakat dapat mengambil keputusan yang paling tepat dalam berinvestasi. Hal tersebut bertujuan untuk melahirkan keputusan yang paling baik dan dilakukan secara teliti serta terencana agar terhindar dari risiko berupa kerugian finansial dan memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh.

Bagi Lembaga Keuangan dan Pemerintah

Bagi lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan dapat bersinergi dengan otoritas jasa keuangan (OJK) dalam membantu meningkatkan kembali wawasan dan tingkat pemahaman serta pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan melalui kegiatan sosialisasi, seminar keuangan, serta upaya lain berupa pendekatan tertentu kepada masyarakat. Selain itu diharapkan kepada lembaga-lembaga jasa keuangan lainnya dapat melakukan pengembangan serta meluncurkan produk-produk keuangan maupun investasi yang mudah diakses oleh masyarakat dan tentunya dengan legalitas yang jelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer investasi yang baik, serta menarik minat masyarakat dalam mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan investasi dengan kondisi yang aman dan nyaman.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa keputusan investasi pengusaha muda hanya sebesar 61,1% yang dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan *locus of control*. Sedangkan sisanya sebesar 38,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain diluar model regresi penelitian ini. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lainnya yang diduga berhubungan serta dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha muda yang tergabung ke dalam organisasi HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Buleleng dan WMS (Wirausaha Muda Singaraja) dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lagi cakupan sampel yang nantinya akan digunakan bukan hanya di Kabupaten Buleleng saja melainkan juga di Kabupaten yang lain, serta diharapkan dapat membandingkan tingkat keputusan investasi antar pengusaha muda di setiap kabupaten yang ada di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. (2015). *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*, MASIHKAN RELEVAN?. Diambil dari: <http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/20>. Vol 10, Pages 12. (Diakses pada 20 Februari 2021).
- Ariani, Sofi. (2015). “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”. *Journal of Business and Banking*, vol 5, No 2.
- Aristya, Nungky. (2019). “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Skripsi Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Cahya, Tri, dan Ayu Kusuma W. (2019). “Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham”. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Volume 7, Nomor 2, halaman 192-207.
- Febrianto, Heru. 2019. “Kesadaran Berinvestasi Generasi Milenial Masih Rendah”. Tersedia pada : <https://ekbis.sindonews.com/berita/1382239/34/kesadaran-berinvestasi-generasi-milenial-masih-rendah> (Diakses pada 20 Februari 2021).
- Ghozali, Imam. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : BP Undip, 2016.
- Musdalifa. 2016. *PENGARUH LOCUS OF CONTROL, FINANCIAL KNOWLEDGE DAN INCOME TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI MASYARAKAT KOTA MAKASAR*. Skripsi Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Alauddin Makasar: Makasar.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2019. “Siaran Pers Survei OJK 2019 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat”. Tersedia pada : <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx> (Diakses pada tanggal 20 Februari 2021).
- Pertiwi, Mutiara. 2018. “Pengaruh *Fianance Literacy* dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Senda, Deavicris Ari. 2018. “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Karyawan UPT Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta)”. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhir, M. (2015). “Pengaruh Persepsi Risiko, Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online (survei terhadap pengguna situs website www.kaskus.co.id)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).
- Sukarelawanto, Ema. 2019. “Peminat Pasar Modal di Bali Tumbuh 20,66%”. Tersedia pada : <https://bali.bisnis.com/read/20190704/538/1120058/peminat-pasar-modal-di-bali-tumbuh-2066> (Diakses pada 20 Februari 2021).

Syahyunan. 2015. Manajemen Keuangan
1, Edisi ketiga. Medan: USU Press,
h..160.

Trisnatio, Yonar. 2017. “Pengaruh
Ekspektasi *Return*, Persepsi
Terhadap Risiko, dan *Self efficacy*
Terhadap Minat Investasi Saham
Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta”.
Skripsi. Fakultas Ekonomi.
Universitas Negeri Yogyakarta:
Yogyakarta.